

## Penerapan Arsitektur Ramah Anak pada Perancangan Panti Asuhan di Kota Jakarta

Anindya Putri Aulia<sup>1\*</sup>, Swambodo M. Adi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Pancasila, Jakarta

**Abstrak.** Anak-anak adalah aset bangsa yang memerlukan perhatian dan perlindungan khusus, terutama mereka yang terlantar dan hidup dalam kondisi rentan. Di Jakarta, keberadaan anak terlantar terus meningkat setiap tahunnya, namun ketersediaan panti asuhan dengan fasilitas memadai masih terbatas dan belum dapat menampung seluruh anak yang membutuhkan perlindungan. Banyak panti asuhan, terutama yang berbasis agama Islam, menghadapi kendala berupa minimnya dukungan infrastruktur yang layak, termasuk akses pendidikan yang memadai dan program pengembangan diri yang komprehensif. Sebaliknya, panti asuhan berbasis Katolik umumnya memiliki fasilitas yang lebih lengkap berkat dukungan komunitas yang stabil, lingkungan yang tercipta sangat kondusif bagi tumbuh kembang anak. Karena itu, penerapan arsitektur ramah anak sangat penting dalam desain panti asuhan, dengan memperhatikan kebutuhan fisik, psikologis, dan emosional anak-anak agar mereka dapat tumbuh di lingkungan yang mendukung. Adanya panti asuhan yang layak di Jakarta Pusat dengan konsep ramah anak tidak hanya meningkatkan kesejahteraan anak-anak terlantar, tetapi juga memberikan dampak positif jangka panjang, seperti mengurangi angka anak jalanan dan menciptakan generasi penerus yang lebih sehat, terdidik, dan produktif di masa depan.

**Kata kunci**—*Anak terlantar, Kesejahteraan anak, Panti Asuhan, Arsitektur ramah anak*

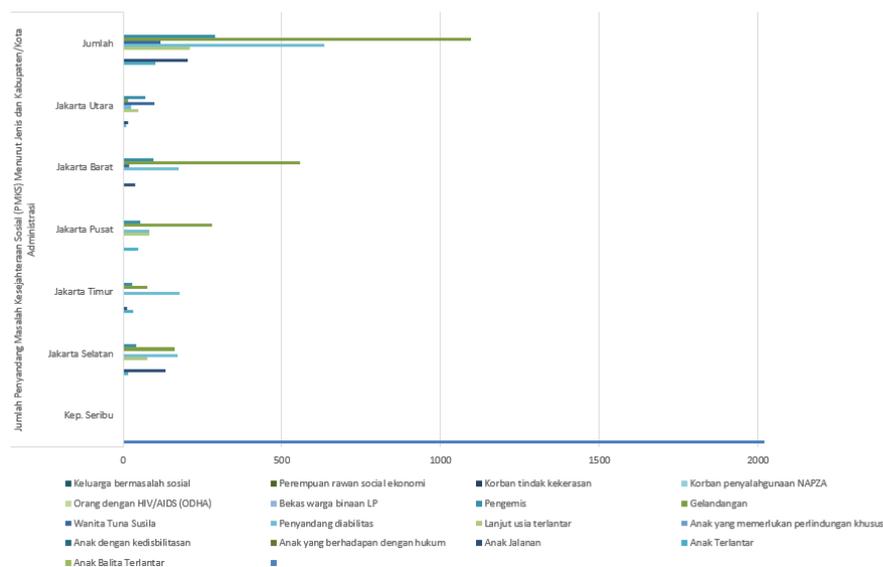
### PENDAHULUAN

Anak-anak merupakan aset berharga dan suatu harapan untuk masa depan bangsa, serta memainkan peran menjadi penerus generasi masa mendatang. Dalam siklus kehidupan, masa anak-anak adalah fase krusial yang memengaruhi perkembangan individu dan menentukan arah kehidupan mereka di kemudian hari. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan optimalisasi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, karena pada tahap ini, mereka sangat membutuhkan perhatian, kasih sayang, dan dukungan dari orang tua atau anggota keluarga lainnya. Pemenuhan hak dan kebutuhan dasar anak harus menjadi prioritas utama agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Proses tumbuh kembang anak tidak hanya meliputi aspek fisik, tetapi juga mental dan sosial. Anak-anak harus diberdayakan untuk menjadi individu yang sehat, cerdas, bahagia, serta memiliki moral dan etika yang tinggi. Mereka memiliki kedudukan yang sangat penting dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, karena anak-anak adalah generasi penerus yang akan mengemban tanggung jawab dalam perjuangan mencapai cita-cita bangsa.

Namun kenyataan yang ada sering kali tidak seperti yang diharapkan. Banyak sekali anak-anak yang menyandang kesejahteraan, seperti maraknya masalah anak terlantar. Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat [1]. Kuantitas dan kualitas masalah kesejahteraan anak terlantar mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dari data BPS DKI Jakarta, tercatat 2.659 orang tidak memiliki standar hidup yang layak. Khususnya pada anak-anak, tercatat ada 103 orang anak terlantar dan 205 orang anak jalanan, dengan total keseluruhan 308 orang anak yang tidak mendapatkan standar hidup yang layak. Sementara itu, untuk Kota Jakarta yang memiliki citra sebagai kota berkembang dan modern, kualitas hidup anak-anak harus sangat

\* Corresponding author: [andyaptr@gmail.com](mailto:andyaptr@gmail.com)

diperhatikan dibandingkan dengan berfokus saja pada kualitas hidup masyarakat secara umum. Anak-anak mendapatkan hak khusus dimana mereka harus dibina dan diberikan lingkungan yang baik agar bisa tumbuh dan berkembang secara optimal. Hak anak-anak untuk mendapatkan perlindungan tersebut sudah ditetapkan bahwa “Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi” (pasal 2 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak) [2].



Gambar 1 Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Menurut Jenis dan Kabupaten/Kota Administrasi , 2020-2021  
Sumber: jakarta.bps.co.id

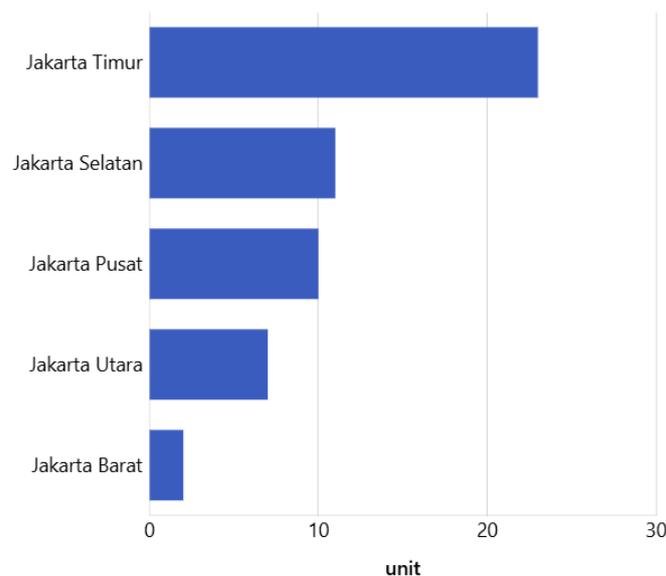
Anak terlantar adalah anak yang tidak terpenuhi kebutuhannya dengan wajar, baik secara rohani, jasmani, maupun sosial [3]. Pada dasarnya kompleksitas permasalahan anak terlantar disebabkan berbagai faktor antara lain; 1) konflik keluarga; 2) anak terlantar yang mengalami masalah dalam sistem pengasuhan seperti yang dialami anak yatim piatu, anak yatim, anak piatu, anak dari orangtua tunggal, anak dengan ayah atau ibu tiri, anak dari keluarga yang kawin muda dan anak yang tidak diketahui asal usulnya (anak yang dibuang orangtuanya); 3) anak yang mengalami masalah dalam cara pengasuhan seperti anak yang mengalami tindakan kekerasan secara fisik, sosial maupun psikologis, anak yang mengalami eksploitasi ekonomi dan seksual serta anak yang diperdagangkan; 4) dan anak yang kebutuhan dasarnya tidak terpenuhi seperti anak yang kurang gizi dan anak yang tidak bersekolah atau putus sekolah (kemiskinan) [4].

Anak-anak harus di asuh secara baik dan layak. Pengasuhan pada anak menjadi salah satu hal utama dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat di sebuah kota. Terciptanya lingkungan anak-anak yang baik dalam pengasuhan akan mendatangkan masa depan anak-anak yang sejahtera. Untuk mengatur kesejahteraan tersebut, Indonesia telah memiliki kebijakan yang mengatur pengasuhan alternatif di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) sejak tahun 2011. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) merupakan suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial [5]. Salah satu bentuk kebijakan yang telah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) ciptakan untuk kesejahteraan anak adalah mendirikan Panti Asuhan.

Panti asuhan merupakan sebuah rumah atau lembaga sosial yang bertanggungjawab memberikan pelayanan perwalian dan memelihara anak-anak telantar, sehingga mereka dapat mengalami proses tumbuh-kembang yang layak secara fisik, psikologis, dan sosial dengan optimal [6]. Dengan adanya panti asuhan,

diharapkan anak-anak yang terlantar dan tidak mendapat hak asuh mendapatkan pelayanan perwalian yang baik dan layak. Perwalian adalah pengawasan terhadap anak yang di bawah umur yang tidak berada di bawah kekuasaan orang tua serta pengurusan benda atau kekayaan anak tersebut sebagaimana diatur oleh undang-undang [7]. Pengasuhan terhadap anak-anak sangatlah bermacam-macam, tergantung dari diri anak masing-masing. Anak-anak terlantar di panti asuhan sudah seharusnya akan diasuh secara layak sebagaimana anak-anak lainnya. Akan tetapi, untuk terciptanya pengasuhan yang layak, dibutuhkan panti asuhan yang memiliki fasilitas dan dukungan lengkap untuk terciptanya pengasuhan yang layak. Dari seluruh tersedianya panti asuhan di kota Jakarta, tidak semua memiliki akses dan fasilitas pendukung untuk terciptanya pengasuhan tersebut.

Di tahun 2020, panti asuhan di DKI Jakarta tercatat sebanyak 53 unit. Panti asuhan terbanyak berada di Jakarta Timur berjumlah 23 unit panti asuhan. Lalu, Jakarta Selatan menempati daerah DKI Jakarta yang memiliki panti asuhan terbanyak yaitu berjumlah 11 unit panti asuhan. Ada Jakarta Pusat dengan 10 unit panti asuhan, Jakarta Utara 7 unit panti asuhan, dan yang paling sedikit adalah Jakarta Barat berjumlah 2 unit panti asuhan [8]. Berdasarkan jumlah anak, terdapat total 3.408 anak yang dibina oleh seluruh panti asuhan di DKI Jakarta pada 2020. Tercatat, panti asuhan di Jakarta Timur memiliki jumlah anak yang dibina paling banyak di Ibu Kota yakni sebanyak 1.427 anak. Sebanyak 923 anak dibina oleh panti asuhan di Jakarta Pusat. Kemudian, ada 629 anak yang dibina oleh panti asuhan di Jakarta Selatan. Diikuti oleh jumlah anak yang dibina oleh panti asuhan Jakarta Utara sebanyak 238 anak dan Jakarta Barat sebanyak 191 anak [8].



Gambar 2 Diagram Jumlah Panti Asuhan di DKI Jakarta pad 2020  
Sumber: databoks.latadata.co.id

Dari sekian banyak panti asuhan di DKI Jakarta merupakan panti asuhan yang di alokasikan dari rumah sebagai panti asuhan. Salah satu daerah yang memiliki banyak panti asuhan adalah Jakarta Pusat. Sebagai daerah pusat kota Jakarta, Jakarta Pusat menjadi daerah yang memiliki jumlah anak bina paling banyak kedua setelah Jakarta Timur. Sebanyak 923 anak yang dibina di berbagai panti asuhan yang tersedia. Berhasilkan hasil survey, secara data primer terdapat dua jenis panti asuhan yang tersedia di Jakarta Pusat, yaitu panti asuhan berbasis agama islam dan berbasis agama katolik. Kondisi ini menciptakan disparitas yang signifikan dalam kualitas pengasuhan yang diterima oleh anak-anak di kedua jenis panti asuhan tersebut. Panti asuhan berbasis agama Islam sering kali menghadapi tantangan dalam hal fasilitas dan sumber daya yang memadai, yang dapat berdampak pada kesejahteraan dan perkembangan anak-anak di dalamnya. Banyak dari panti asuhan ini yang masih membutuhkan perbaikan infrastruktur, akses ke pendidikan yang layak, serta program pengembangan diri yang lebih komprehensif. Sebaliknya, panti asuhan berbasis agama Katolik umumnya memiliki dukungan yang lebih baik dalam hal fasilitas dan program. Mereka sering kali

dilengkapi dengan gedung yang baik, lingkungan yang aman, serta tenaga pengasuh yang terlatih dan berpengalaman. Dengan demikian, anak-anak yang diasuh di panti asuhan ini berpeluang lebih besar untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik dari segi fisik maupun emosional.

Akan tetapi, pusat kota Jakarta ini masih banyak terlihat anak-anak terlantar berkeliaran. Pada data lapangan mendapatkan masih banyak anak-anak di bawah umur yang menjadi pengamen, berjualan, atau menjadi pengemis di daerah Jakarta Pusat. Jakarta Pusat memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kesejahteraan anak-anak, terutama karena reputasinya sebagai pusat pemerintahan dan ekonomi yang modern dan berkembang. Kota ini sudah memiliki fasilitas panti asuhan yang cukup banyak serta jumlah anak binaan yang cukup besar, yang menunjukkan adanya perhatian terhadap anak-anak yang membutuhkan perlindungan. Namun, panti asuhan yang tersedia belum menampung semua anak-anak terlantar dan semua panti asuhan yang tersedia di Jakarta Pusat bukan panti asuhan yang memberi penuh standar fasilitas pendukung tumbuh kembang anak. Termasuk belum adanya panti asuhan umum yang layak. Hanya yang berbasis agama nasrani dan katolik yang layak karena di support oleh komunitas agamanya. Tidak tertampungnya anak-anak terlantar dikarenakan juga karena penyaringan untuk anak panti memiliki aturan khusus. Anak-anak yang masuk di panti-panti yang tersedia, masuk dengan cara di data dan melalui proses yang panjang. Tidak bisa asal masuk, sehingga masih banyak anak-anak terlantar yang tidak tertampung panti asuhan. Berdasarkan hal tersebut, data BPS tidak termasuk valid secara total karena mermelukan survey lebih dalam ke plosok-plosok daerah Jakarta.

Tidak ada ketersediaan khusus pembangunan panti asuhan umum yang tercipta layak untuk anak-anak terlantar. Sudah seharusnya untuk reputasi kota yang sudah sangat tinggi, Jakarta Pusat harus menyediakan panti asuhan yang layak dan nyaman dari segala sisi untuk anak. Salah satunya adalah tidak ada penerapan arsitektur khusus pada bangunan-bangunan panti asuhan. Tumbuh kembang seorang anak sangat diperlukan adanya penerapan ramah anak di setiap tempat mereka tumbuh. Arsitektur ramah anak adalah pendekatan desain yang memperhatikan kebutuhan, keselamatan, dan kenyamanan anak-anak dalam ruang fisik. Dalam arsitektur ini, ruang desain dipikirkan ulang dari sudut pandang anak-anak, dengan mempertimbangkan tinggi pintu, jendela rendah, dan furnitur yang sesuai dengan ukuran mereka. Selain itu, penggunaan warna-warna cerah dan desain yang menarik dapat merangsang imajinasi dan kreativitas anak-anak, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan mereka. Aspek keselamatan juga menjadi prioritas dalam arsitektur ramah anak, dengan penggunaan bahan yang aman dan tahan lama serta pengaturan ruang yang meminimalkan risiko cedera [9].

Dengan pembangunan panti asuhan yang layak di Jakarta Pusat akan mempermudah akses dukungan finansial maupun kemitraan program dari pemerintah atau lembaga swasta, yang dapat membantu operasional dan pengembangan panti asuhan. Selain itu, adanya panti asuhan dengan fasilitas yang memadai juga akan memberikan dampak jangka panjang terhadap kesejahteraan anak-anak, mengurangi angka anak terlantar, dan menciptakan lingkungan yang lebih stabil bagi anak-anak tersebut. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas hidup mereka, tetapi juga membantu membangun generasi masa depan yang lebih sehat, terdidik, dan produktif. Dukungan komprehensif ini akan memperkuat citra Jakarta Pusat sebagai kota yang peduli terhadap masalah sosial dan kesejahteraan anak, sekaligus memastikan bahwa semua anak mendapatkan kesempatan yang sama untuk tumbuh dalam lingkungan yang aman dan penuh perhatian.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan perancangan dengan fokus pada penerapan konsep arsitektur ramah anak untuk menciptakan panti asuhan yang layak dan mendukung perkembangan anak secara optimal. Arsitektur ramah anak bertujuan tidak hanya untuk menghasilkan ruang yang estetis, tetapi juga untuk memberikan kenyamanan dan kebebasan bagi anak-anak dalam bereksresi, berpikir, serta mengembangkan kreativitas mereka. Dalam konteks perancangan panti asuhan di Jakarta, pendekatan ini

dirasa penting mengingat banyak panti asuhan yang ada belum sepenuhnya memenuhi standar kelayakan untuk tumbuh kembang anak-anak terlantar.

Penelitian ini dimulai dengan pencarian ide perancangan, di mana gagasan muncul dari masalah yang ada, yaitu minimnya panti asuhan yang menyediakan lingkungan layak bagi anak-anak tanpa orang tua atau keluarga yang mampu merawat mereka. Setelah gagasan terbentuk, dilakukan identifikasi masalah yang mencakup jumlah anak terlantar yang tidak mendapatkan perawatan memadai, serta kondisi panti asuhan yang masih banyak belum memenuhi standar kualitas yang dibutuhkan. Tahapan berikutnya adalah pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung ke lokasi panti asuhan serta wawancara dengan masyarakat sekitar untuk mengetahui kondisi nyata di lapangan. Sementara itu, data sekunder diambil dari berbagai sumber literatur terkait. Analisis kemudian dilakukan meliputi aspek tapak, bangunan, dan struktur, yang menghasilkan konsep perancangan panti asuhan yang unik, fungsional, dan layak bagi anak-anak. Setelah proses analisis selesai, desain perancangan dilaksanakan berdasarkan data dan konsep yang telah dikumpulkan, dengan tujuan menciptakan panti asuhan yang ramah anak, aman, dan nyaman untuk mendukung tumbuh kembang anak-anak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil survey yang telah dijalankan membuktikan panti asuhan yang ada di Jakarta Pusat tidak semuanya memiliki standar yang layak untuk keramahan anak, atau bisa dikatakan tidak termasuk arsitektur ramah anak. Tumbuh kembang anak sangat harus didukung dengan bagaimana lingkungan sekitarnya bekerja, termasuk tempat tinggal yang mereka tinggali. Dalam survey tersebut juga membuktikan masih banyak anak-anak yang tidak tertampung karena fasilitas yang kurang layak dan juga ada beberapa anak yang hidup di panti asuhan dengan apa adanya tanpa ada fasilitas tumbuh kembang yang baik. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa ketersediaan panti asuhan saja tidak cukup untuk menampung anak-anak terlantar, panti asuhan harus di bangun dengan penerapan arsitektur ramah anak untuk menciptakan hasil masa depan kesejahteraan anak.

Pemilihan lahan untuk perancangan juga sangat penting dipertimbangkan dan diperhatikan. Lahan yang dipilih dan di analisis akan menjadi tempat yang berpengaruh dalam perancangan panti asuhan. Pemilihan lahan di Jakarta pusat yang memenuhi syarat penerapan arsitektur ramah anak pada perancangan panti asuhan adalah sebagai berikut.



Gambar 3 Lokasi Perancangan  
Sumber: google earth pro

Tabel 1 Data Lokasi

NO	KETERANGAN	DETAIL
1	NAMA PROYEK	PANTI ASUHAN
2	JENIS PROYEK	PERUMAHAN SOSIAL
3	LUAS LAHAN	1,2 HEKTAR
4	LOKASI TAPAK	Jl. Gn. Sahari No.38 6, RT.6/RW.5, Gn. Sahari Utara, Kecamatan Sawah Besar, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10720
5	BATAS-BATAS TAPAK	a) Batas Utara : Perumahan b) Batas Timur : Perumahan c) Batas Selatan : Perumahan d) Batas Barat : KANTOR
6	BADAN JALAN	Jl. Gn. Sahari : 15 M Jl. Gn. Sahari 7 : 5 M

Sumber Tabel : Analisis Pribadi

Jakarta Pusat dipilih sebagai lokasi Perancangan Panti Asuhan dengan Penerapan Arsitektur Ramah Anak karena wilayah ini memiliki kepadatan penduduk yang tinggi dan ketersediaan ruang ramah anak yang sangat terbatas. Sebagai pusat urban, Jakarta Pusat diwarnai dengan aktivitas perkotaan yang padat dan infrastruktur yang sering kali tidak memperhatikan kebutuhan anak-anak, terutama mereka yang tinggal di panti asuhan. Kondisi ini memperkuat kebutuhan akan fasilitas khusus yang aman, nyaman, dan mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh di lingkungan yang sering kali kurang kondusif bagi mereka.

Dengan desain arsitektur ramah anak, panti asuhan di Jakarta Pusat dapat menawarkan lingkungan yang mengakomodasi kebutuhan dasar serta aspek-aspek perkembangan fisik, emosional, dan sosial bagi anak-anak. Desain yang menitikberatkan pada keterlibatan anak dan kenyamanan mereka akan memberikan mereka ruang yang kondusif untuk bermain, belajar, dan berinteraksi. Selain itu, penerapan prinsip arsitektur ramah anak akan membantu meningkatkan kualitas hidup anak-anak di panti asuhan melalui akses ke fasilitas yang sesuai dengan usia dan kebutuhan mereka, sekaligus menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan psikologis mereka di tengah tantangan kehidupan perkotaan.

Tapak memiliki potensi lokasi yang mendukung keamanan dan perkembangan anak-anak di panti asuhan. Meski tidak langsung berada di jalan raya utama, tapak ini tetap dekat dengan akses jalan raya, sehingga aman dari lalu lintas padat namun tetap mudah dijangkau. Selain itu, lokasinya yang dekat dengan sekolah-sekolah memungkinkan anak-anak di panti asuhan untuk mengakses pendidikan dengan mudah, mendukung tumbuh kembang mereka secara optimal. Tapak ini juga terletak di area perumahan yang aman, memberikan lingkungan yang kondusif bagi anak-anak untuk bergerak dengan nyaman. Lebih lanjut, area ini memiliki potensi untuk menjadi kawasan privat, terlindung dari akses umum, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih aman dan nyaman bagi penghuni.



Gambar 4 Titik Potensi Lokasi Tapak  
Sumber: google earth pro



1 2 3 4

Gambar 5 Titik Potensi Lokasi Tapak  
Sumber gambar: google earth pro

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun Jakarta Pusat memiliki sejumlah panti asuhan, banyak di antaranya yang belum memenuhi standar fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung tumbuh kembang anak-anak terlantar secara optimal. Panti asuhan yang ada, baik yang berbasis agama Islam maupun Katolik, masih menghadapi masalah infrastruktur yang memadai dan fasilitas yang tidak sepenuhnya mendukung perkembangan fisik, psikologis, dan sosial anak-anak. Oleh karena itu, penerapan arsitektur ramah anak dalam desain panti asuhan menjadi sangat penting, agar menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan kondusif bagi anak-anak. Selain itu, pemilihan lahan yang tepat juga berperan dalam menciptakan fasilitas yang memadai dan mendukung perkembangan anak-anak di panti asuhan.

### Rekomendasi:

1. **Peningkatan Infrastruktur Panti Asuhan:** Panti asuhan yang ada di Jakarta Pusat perlu diperbaiki infrastrukturnya agar memenuhi standar arsitektur ramah anak. Hal ini mencakup pemenuhan kebutuhan dasar, seperti ruang yang cukup untuk bermain, belajar, serta fasilitas yang mendukung perkembangan fisik dan emosional anak-anak.
2. **Penerapan Desain Arsitektur Ramah Anak:** Setiap panti asuhan di Jakarta Pusat harus mempertimbangkan penerapan arsitektur ramah anak, yang mencakup penggunaan desain yang

- aman, fungsional, dan menarik untuk anak-anak, serta fasilitas yang sesuai dengan usia dan kebutuhan mereka.
3. **Pemilihan Lahan yang Strategis:** Lokasi panti asuhan harus dipilih dengan cermat, memastikan akses mudah ke fasilitas umum seperti sekolah dan transportasi, namun tetap aman dari keramaian dan polusi kota, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak-anak untuk tumbuh dan berkembang.
  4. **Penyediaan Panti Asuhan Umum:** Pemerintah dan lembaga terkait perlu mempertimbangkan pembangunan panti asuhan umum yang dapat menampung lebih banyak anak-anak terlantar, dengan fasilitas yang memadai untuk mendukung kesejahteraan mereka secara menyeluruh.
  5. **Peningkatan Kolaborasi antara Pemerintah dan Lembaga Swasta:** Perlu adanya kerjasama antara pemerintah dan lembaga swasta untuk mendukung operasional dan pengembangan panti asuhan, sehingga dapat menciptakan panti asuhan yang lebih layak dan memberikan dampak jangka panjang terhadap kesejahteraan anak-anak terlantar di Jakarta Pusat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Peningkatan *et al.*, “PENGARUH ALOKASI DANA DESA TERHADAP PEMBERDAYAAN.”
- [2] “UU\_NO\_35\_2014”.
- [3] M. Ramadanni *et al.*, “Implikasi Hukum Terhadap Orang Tua Yang Menelantarkan Anak Ditinjau Dari Hukum Pidana Di Indonesia.” [Online]. Available: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220722084239-12-824694/viral-anak-laki-laki-dipasung-di-bekasi>
- [4] “PIPIT FEBRIANTI-FDK”.
- [5] Admin, “Pengertian Fungsi dan Tujuan Lembaga Kesejahteraan Sosial anak (LKSA),” Pendidikan.
- [6] “2TA12924”.
- [7] BALAI HARTA PENINGGALAN INDONESIA, “PERWALIAN,” <https://notaris.ahu.go.id/bhp/layananPerwalian>.
- [8] Cindy Mutia Annur, “Jumlah Panti Asuhan di DKI Jakarta pada 2020,” <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/4027a874e4f8dd4/berapa-banyak-jumlah-panti-asuhan-di-dki-jakarta-pada-2020>.
- [9] “Arsitektur+Ramah+Anak+Menciptakan+Lingkungan+yang+Aman+dan+Menyenangkan”.